

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Alur Berpikir

Tanaman talas beneng dalam beberapa tahun yang lalu hanya dianggap sebagai tanaman liar biasa yang tumbuh di sekitar gunung karang, begitu juga daun talas beneng yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, dalam beberapa tahun terakhir ini talas beneng menjadi primadona di daerah Kabupaten Pandeglang karena potensinya yang bagus di pasar. Kabupaten Pandeglang merupakan daerah asal dan produsen talas beneng terbesar di Provinsi Banten. Potensi talas beneng sangat beragam karena hampir semua bagian dari talas beneng dapat diolah menjadi suatu produk, seperti brownies, mie, dan beras talas beneng yang merupakan produk hasil dari UMKM Bumi Pangan Lokal, Pandeglang.

UMKM bumi pangan lokal di Kampung Salawi, Desa Palanyar, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Banten adalah salah satu UMKM yang mengolah talas menjadi beberapa produk seperti brownies talas, mie talas dan beras talas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan terhadap peningkatan pendapatan produk tersebut. Usaha pengolahan dari talas menjadi mie talas dan beras talas ini membutuhkan proses. UMKM bumi pangan lokal ini dalam melakukan proses produksi tentunya membutuhkan input berupa biaya- biaya yang menunjang kelancaran proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah layak atau tidaknya usaha ini dijalankan.

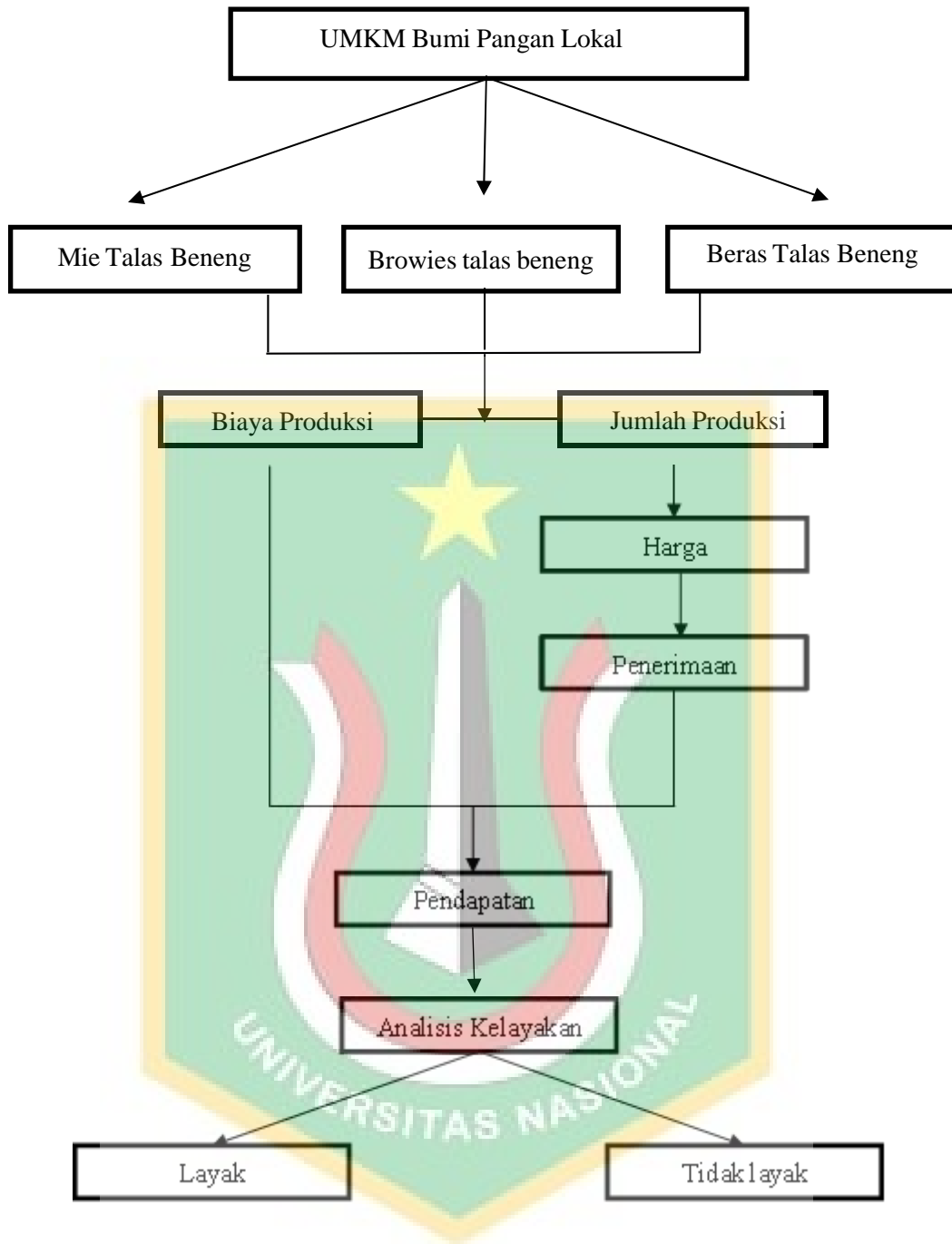
Yani (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis usaha pengolahan umbi talas berskala rumah tangga dan prospek pengembangannya. Penelitian ini menyatakan bahwa biaya dan pendapatan usaha pengolahan umbi talas menjadi tepung talas untuk sekali proses produksi biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1 966 500,- pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1 033 500,- sehingga R/C ratio = 1,53. Usaha olahan keripik talas original biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali proses produksi sebesar Rp 1.187.000,- pendapan yang diperoleh sebesar Rp 2.813.000,- dan R/C ratio = 3,37. Usaha olahan keripik talas peteuy dalam 1 kali

proses produksi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 499.000,- Pendapatan sebesar Rp 1,067.000,- dan R/C ratio = 2,89. Dari hasil analisa R/C ratio yang di dapat > 1 maka usaha pengolahan umbi talas menjadi berbagai produk ini menguntungkan dan layak dilanjutkan.

Rigahayu, *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis usaha agroindustri kue brownies di Desa Luar Parit Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menyatakan bahwa biaya tetap penyusutan yang dikeluarkan setiap produksi Kue Brownies di Desa Luar Parit sebesar Rp 20,769.23/produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap produksi Rp 4,016,00,-/produksi. Penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp 5.400.000/produksi. Keuntungan bersih Rp 1.219,578,-/produksi, analisis R/C Ratio yang diperoleh agroindustri Kue Brownies di mana pendapatan bersih sebesar Rp. 1.219,578,- /produksi dan total biaya sebesar Rp. 4.180,422.23,- /produksi yang memberikan nilai R/C Ratio sebesar 1,29 hal ini menunjukkan usaha Agroindustri Kue Brownies menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan kriteria nilai R/C > 1 maka tersebut menguntungkan dan penggunaan biaya efisiensi.

Fitriani (2019) melakukan penelitian dengan judul keberlanjutan finansial usaha beras siger: studi kasus pada UMK peserta model pengembangan pangan pokok lokal (MP3L) di Propinsi Lampung. Penelitian ini menyatakan bahwa struktur biaya agroindustri beras siger peserta program menunjukkan komponen nilai peralatan produksi yang sangat tinggi. Besarnya nilai investasi peserta program mengakibatkan usaha memerlukan waktu minimal 7 tahun untuk dapat memperoleh return yang menguntungkan. Situasi kondisi existing, usaha pengolah beras siger peserta program akan layak apabila meningkatkan kapasitas produksi sebesar 20%.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Alur Berpikir Analisis Biaya dan Kelayakan UMKM Bumi Pangan Lokal di Kampung Salawi, Desa Palanyar, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Banten.

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga analisis biaya dan pendapatan UMKM Bumi Pangan Lokal adalah sebagai berikut:

1. Diduga biaya yang digunakan untuk olahan beras talas, mie talas dan browniestalas rendah dan pendapatan yang didapat oleh UMKM Bumi Pangan Lokal tinggi.
2. Diduga bahwa aneka usaha olahan talas beneng layak diusahakan dan menguntungkan.

## Definisi Operasional

1. UMKM bumi pangan lokal di Kampung Salawi, Desa Palanyar, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Banten adalah salah satu UMKM yang mengolah talas menjadi beberapa produk seperti brownies talas, mie talas dan beras talas
2. Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi
3. Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung
4. Harga merupakan suatu nilai tukar dari sebuah produk atau jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Selain itu, harga merupakan salah satu penentu dari keberhasilan perusahaan dalam menjalani usahanya
5. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan
6. Pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi
7. Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha
8. Aspek Finansial merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapa indikator indikator yaitu *Break event Point* (BEP), *Return on investment* (ROI) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).